BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR), adalah organisasi kemasyarakat yang resmi berdiri di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2011 atas prakarsa 52 Badan Pendiri, dan organisasi ini memiliki lambang Bendera "Fajar yang terbit dari Timur dengan dua belas sinar". ¹Sebagaimana lazimnya sebuah Komunitas atau Organisasi, Gafatar juga memiliki Legalitas pendirian Organisasi. Pendirian organisasi Sosial Kemasyarakatan juga diatur dalam UUD 1945 pasal 28, UU No. 8 tahun 1985 tentang Orkemas, dan Akte pendirian ormas No. 01 tanggal 05 September 2011.

Dalam pembentukannya organisasi Gafatar juga memiliki program atau kegiatan seperti lazimnya sebuah organiasai.² Pada umumnya program kerja, organisasi sosial Gafatar adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang mana sesuai dengan landasan berdirinya yaitu sebagai Organisasi kemasyarakatan (ormas).³ Walaupun memiliki visi, misi, dan tujuan yang pada umumnya sama dengan organisasi-organisasi yang lain. Namu ada perbedaan yang sangat jelas dengan organisasi kemasyarakatan (ormas) lain pada umumnya, Gafatar bukanlah ormas yang ekslusif. Siapapun kita, apapun latar belakang, suku, ras, agama atau kepercayaan yang ada, berhak untuk ikut bergabung dan berjuang di dalam wadah organisasi Gerakan Fajar Nusantara

¹ https://ormasgafatar.wordpress.com/diakses pada tanggal 29 April 2016

² Ibid

³http://gafatarian.blogspot.co.id/2015/01/apa-itu-gerakan-fajar-nusantara-gafatar.html diakses pada tanggal 29 April 2016

(GAFATAR) yang tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan kembali kejayaan bangsa Nusantara ini menjadi mercusuar dunia.

Akan tetapi, tidak sembarang orang bisa masuk ke dalam Gafatar, dimana setiap orang yang ingin dan akan bergabung dengan Gafata Ada "harga" yang musti dibayar untuk bisa menjadi seorang anggota Gafatar. Dan "alat pembayaran" itu untuk bisa menebusnya HANYA ada satu, yaitu dengan "Janji Anggota", dan bukan dengan materi.

Melihat sejarah para pendahulu bangsa yang memiliki tekad kuat untuk menyatukan wilayah Nusantara ini menjadi suatu negara kesatuan Republik Indonesia, maka para pemuda pada saat itu melakukan ikrar, janji setia untuk bersatu, bertanah air satu, berbangsa satu, berbahasa satu, Indonesia. Maka tatkala Tuhan memberikan anugerah berupa kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, kehendak Tuhan tersebut bukanlah semata-mata "takdir", namun itu merupakan "rewards" dari Tuhan kepada bangsa Indonesia yang telah mau berkomitmen untuk bersatu, bertekad dan berjuang merebut kemerdekaan.

Sebagaimana organisasi kemasyarakatan, Gafatar yang memiliki cita-cita yang ingin mewujudkan sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang damai dan sejahtera. Tentu diperlukan perjuangan yang tidak mudah, perlunya kerja keras, konsistensi dan integritas agar tujuan mulia tersebut dapat terwujud. Diperlukan komitmen yang dapat menjadi pegangan bagi segenap anggota Gafatar agar dapat konsisten untuk terus berjuang dalam mewujudkan kebangkitan bangsa Nusantara menjadi bangsa yang damai sejahtera.

Oleh sebab itu, agar apa yang menjadi cita-cita dan harapan bersama dari seluruh anggota Gafatar dapat terwujud, maka setiap orang yang ingin bergabung ke dalam Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) juga harus berkomitmen. Komitmen tersebut tertuang dalam ikrar Janji Anggota Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) sebagai berikut: Janji Anggota Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) Atas Nama Tuhan Yang Maha Esa dengan ini saya berjanji :

- 1. Saya menyatakan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan siap menjadi anggota atas dasar kesadaran dan penuh tanggung jawab, serta tidak akan berkhianat kepada Gerakan Fajar Nusantara.
- 2. Saya tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh, tidak akan berdusta, dan sanggup berbudi pekerti luhur serta akan berbuat baik terhadap sesama manusia.
- 3. Saya siap menerima pembinaan, dan sanggup mengemban Visi Misi Gerakan Fajar Nusantara, serta akan mentaati segala aturan sesuai dengan petunjuk dan bimbingan organisasi, untuk menegakkan nilai nilai kebenaran sejati di bumi Nusantara.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa menerima janji yang saya nyatakan ini, dan membimbing saya menjadi manusia berkat bagi seluruh alam.

Dalam Janji Anggota Gafatar yang telah dipaparkan di atas. Menunjukan bahwa Janji tersebut bukanlah sekedar formalitas, melainkan sebuah tali pengikat, sebuah pegangan bagi segenap anggota Gafatar agar dapat berjuang mewujudkan cita-cita Gafatar. Apabila ikrar tersebut telah melekat dalam kesadaran dan diaplikasikan dalam keseharian, maka pasti akan melahirkan manusia-manusia

yang berkarakter Tuhan Yang Maha Esa, manusia-manusia yang dipenuhi kasih dan sayang.

Bawasanya Apabila bangsa Nusantara ini mau berkomitmen seperti Gafatar, seperti apa yang tertera dalam janji Gafatar, maka barang tentu bangsa Nusantara akan kembali menjadi bangsa yang dirahmati Tuhan Semesta Alam. Bangsa Nusantara akan kembali bangkit dan berjaya, menjadi mercusuar dunia, polisi dunia, bangsa percontohan pusat peradaban dunia yang dalam jangka jayabaya disebutkan gemah ripah loh jinawi adil makmur tata titi tentrem kertaraharja dadi keblating dunyo (subur makmur melimpah, adil, tertib, tentram, selamat selamanya, menjadi kiblat dunia).

Untuk mewujudkan semua itu, diperlukan perjuangan yang tidak mudah. Diperlukan pengorbanan harta dan jiwa sebagaimana para pejuang terdahulu mengorbankan nyawa mereka demi cita-cita merebut kemerdekaan bangsa Indonesia. Kini, bangsa Indonesia telah sampai pada pintu gerbang kemerdekaan, tinggal selangkah lagi menuju kemerdekaan sejati. Gafatar hadir untuk meneruskan perjuangan para pendahulu bangsa dan menggenapi apa yang diramalkan/ dinubuahkan para leluhur untuk membangkitkan kembali kejayaan bangsa Nusantara, menjadikan bangsa Nusantara ini menjadi bangsa yang damai sejahtera.⁴

Dari kemunculannya, Gafatar yang mengatasnamakan dirinya sebagai organisasi kemasyarakatan dan bukan organisasi keagamaan. Dan sekaligus program kerja atau kegiatannya organisasinya bergerak di bidang sosial

_

⁴http://gafatarian.blogspot.co.id/2015/01/inilah-isi-janji-anggota-gafatar.html. diakses pada tanggal 29 April 2016

kemanusaiaan. namun, munculnya aliran Gafatar ini memiliki sejarah yang sangat panjang, dalam laporan MUI Jawa timur dijelaskan bahwa Gafatar adalah nama baru dari organisasi al Qiyadah al Islamiyah setelah itu berganti nama kembali menjadi KOMAR (komunitas millah abraham) yang dalam perkembangnya selalu berubah-ubah nama dan asas keorganisasiannya. Dan kemudian berkembang menjadi organisasi yang dikenal memiliki asas-asas sosial kemanusian. Meskipun seperti itu Gafatar yang dalam kemunculannya menerangkan bahwa dia sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan juga mengajarkan faham-faham ke agamaan kepada para anggotanya dengan cara penyampaian yang bersifat sembunyi-sembunyi atau subliminal.

Ada pun Cara mereka mengajak atau merekrut saat ini sudah berubah, mereka sekarang memakai bahasa yang "UNIVERSAL" atau bahasa yang sering kita pakai dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada umumnya bahasa universal itu digunakan sebagai cara untuk menjelaskan dengan sederhana dan sangat mudah untuk dipahami. Pada umumnya dalam perekrutan anggotanya, Gafatar selalu menggunakan doktrin-doktrin yang rasional dan realita. Yang mana selalu memberikan contoh konkrit yang terjadi di Indonesia saat ini, misalnya perosalan ekonomi, politik, pemerintahan, sosial yang terjadi saat ini.

Di daerah Sidoarjo, yang tepatnya di perumahan Delta Sari, Desa Kurek sari, Kecamatan Waru, penganut aliran Gafatar membuat kesekretariatan atau basecamp yang digunakan sebagai pusat perkembangan wilayah, khususnya

⁵ Ibid

⁶ Ibid

http://amwofficial.blogspot.com/2012/05/kesesatan-gafatar.html diakses pada tanggal 29 April 2016

wilayah cabang Gafatar yang ada di Sidoarjo. Mereka di sana menyewa rumah tersebut yang digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus tempat berkumpul anggota-anggota Gafatar cabang Sidoarjo, dan di rumah tersebutlah kegiatankegiatan Gafatar dilakukan. Dalam persoalan ibadah yang dilakukan oleh kelompok Gafatar ini selalu bersifat tertutup, bahkan masyarakat sekitar yang berada tidak jauh dari rumah yang dijadikan sebagi markas oleh Gafatar, pun tidak ada yang mengetahi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Gafatar ketika di dalam markas mereka. Meski demikian, anggota Gafatar selalu mengadakan kegiatan yang bersifat sosial yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan yang mereka tempati. Maka dari itu fenomena organisasi Gafatar sangat menarik diangkat dalam pembahasan ini. Sebab dalam sejarah kemunculannya, Gafatar yang dirasa cukup kontroversial, dan dampak yang ditimbulkan oleh gerakan tersebut sangatlah besar, dan menariknya lagi adalah kenapa Gafatar menjadi sesat dan disesatkan, sebab melihat track record yang dilakukan oleh Gafatar bisa ditarik kesimpulan sementara bahwa kegiatan yang sering dilakukan oleh aliran Gafatar tersebut memiliki nilai dan bersifat sosial dan kemanusiaan, Khususnya dalam masyarakat Indonesia dan umumnya pada kalangan ormas itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang di atas Skripsi ini membahas tentang konsep teologi yang dipakai oleh Gafatar untuk memvalidasi terkait ajaran yang dipakai oleh Ormas (organisasi masyarakat) Gafatar dalam mengembangkan prinsip keagamaannya.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari dari kesalahpahaman arti dari judul penelitian ini, maka perlu sekiranya untuk memperjelas maksud dan pengertian dari judul tersebut.

Konsep:

Konsep adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Istilah konsep berasal dari bahasa latin conceptum, yang artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "The classical theory of concepts" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam kharakteristik.8

Teologi:

Ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama. Teologi meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Para teolog berupaya menggunakan analisis dan argumen-argumen rasional untuk mendiskusikan, menafsirkan dan mengajar dalam salah satu bidang dari topik-topik agama. Teologi memampukan seseorang untuk lebih memahami tradisi

_

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep/ diunduh pada 9 Mei 2016 19.58

keagamaannya sendiri atau pun tradisi keagamaan lainnya, menolong membuat perbandingan antara berbagai tradisi, melestarikan, memperbaharui suatu tradisi tertentu, menolong penyebaran suatu tradisi, menerapkan sumbersumber dari suatu tradisi dalam suatu situasi atau kebutuhan masa kini, atau untuk berbagai alasan lainnya. Kata 'teologi' berasal dari bahasa Yunani *koine*, tetapi lambat laun memperoleh makna yang baru ketika kata itu diambil dalam bentuk Yunani maupun Latinnya oleh para penulis Kristen. Karena itu, penggunaan kata ini, khususnya di Barat, mempunyai latar belakang Kristen. Namun, pada masa kini istilah tersebut dapat digunakan untuk wacana yang berdasarkan nalar di lingkungan ataupun tentang berbagai agama. 9

Sedangkan dalam islam, Teologi adalah ilmu yang membahas aspek ketuhanan dan segala sesuatu yang berkait dengan-NYA secara rasional. Adapun aliran teologi dalam islam diantaranya adalah Aliran syiah, Alirah khawarij, Aliran jabariyah, Aliran qadariyah, Aliran murji'ah, Aliran mu'tazilah, Aliran As'ariyah.

-

https://id.wikipedia.org/wiki/Teologi diakses pada tanggal 9 Mei 2016, Pukul 20.05 WIB.

Yang mana masing-masing aliran ini memiliki konsep Teologinya masing-masing.¹⁰

Aliran Gafatar:

Organisasi kemasyarakat yang resmi berdiri di Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2011 atas prakarsa 52 Badan Pendiri dengan berlambangkan Bendera "Fajar yang terbit dari Timur dengan dua belas sinar". Gafatar adalah organisasi sosial kemasyarakatan. Organiasai ini umumnya melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang pada intinya kegiatan tersebut berfungsi untuk membatu sesama.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan sebagai berikut:

- 1. Apa dan siapa itu Gafatar?
- 2. Bagaimana konsep Teologi aliran Gafatar?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk memahami dan mengetahui apa dan siapa Gafatar.
- 2. Untuk memahami dan mengetahui konsep aliran teologi Gafatar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua aspek, secara teoritis dan aspek praktis, sebagaimana berikut:

1. Aspek Teoritis

¹⁰ Abdur Razak dan Rosihan Anwar, *Ilmu kalam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2006), Cet II,

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan wacana keilmuan serta memberikan pemahaman yang komprehensif sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat, lembaga dalam memandang masalah harmoni sosial keagamaan yang baik sesama umat beragama.

2. Aspek Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini bisa memotivasi seseorang dalam memahami perbedaan ideologi dan menjadikannya suatu gambaran agar menjadi insan yang lebih baik dan menumbuh kembangkan rasa saling menghormati dalam beragama meskipun berbeda pandangan. Penelitian ini juga bisa diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya yaitu sebagai referensi atas penelitiannya dalam sebuah karya ilmiah, baik nantinya dipublikasikan seperti buku, skripsi dan tesis.

E. Kerangka teori

1) Teori Teologi

Teologi muncul sebagai ilmu pengetahuan yang secara signifikan membahas tentang ketuhanan atau kalam Allah. Menurut William L. Resse, Teologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *theology* yang artinya *discourse or reason concerning god* (diskursus atau pemikiran tentang tuhan) dengan kata-kata

ini Reese lebih jauh mengatakan, "teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan.¹¹

Sedangkan pengertian teologi islam secara terminologi terdapat berbagai perbedaan. Teologi islam adalah ilmu yang membahas aspek ketuhanan dan segala sesuatu yang berkait dengan-NYA secara rasional. Muhammad Abduh: " tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sma sekali wajib di lenyapkan dari pada-Nya; juga membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan keyakinan mereka, meyakinkan apa yang ada pada diri mereka, apa yang boleh di hubungkan kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkanya kepada diri mereka". 12 Setelah Rasulullah S.A.W wafat beliau tidak mengangkat seorang pengganti, tidak pula menentukan cara pemilihan penggantinya. Karena itu antara sahabat Muhajirin dan Anshar terdapat perselisihan, masing-masing menghendaki supaya pengganti Rasul dari pihaknya. Ditengah kesibukan itu, Umar r.a membaiat Abu Bakar r.a menjadi khalifah dan diikuti oleh sahabat lainnya. Sejak itu kaum muslimin terpcah-pecah menjadi beberapa partai yang merasa sebagai pihak yang benar dan hanya calon dari pada yang menduduki pimpinan negara. Ditambah lagi dengan peristiwa terbunuhnya Usman r.a dalam keadaan gelap.

Peristiwa itu sontak membuat anggapan yang berbeda. Terdapat pihak yang membenarkan pembunuhan itu, karena sahabat Ustman r.a kafir dan ada juga

36

¹¹ Abdur Razak dan Rosihan Anwar, *Ilmu kalam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2006), Cet II,

^{14 &}lt;sup>12</sup> Muhammad Abduh, *Risalah tauhid*, terj, Firdaus A.N, (Bulan Bintang: Jakarta, 1979),

yang berpendapat bahwa yang membunuh itu kafir. Puncaknya saat terjadi perang Siffin. Dimana pihak sahabat Ali r.a dituntut oleh Mu'awiyah agar melakuakan arbritase. Akan tetapi dari hal itu bukan keputusan yang didapat. Akan tetapi menimbulkan golongan-golongan Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, dan As'ariyah. ¹³

2) Kerangka Teori

Setiap peneliti selalu menggunakan kerangka teori sebagai dasar karya ilmiahnya, tanpa teori karya tersebut tidak bisa menjadi bahan kajian yang layak dalam dunia pendidikan. Teori menurut Kerlinger adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang terjadi.¹⁴

Teori adalah suatu prinsip umum yang mengaitkan aspek-aspek suatu realitas. Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan dan menemukan fakta-fakta secara sistematis.

Teori teologi ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana faham dan proses keagamaan klompok organisasi Gafatra. Kemudian juga teori ini juga difungsikan sebagai alat untuk menjelaskan faham-faham dan kepercayaan kelompok Gafatar. Dan sekaligus menentukan arah pemhaman keagamaan dan ketuhanan klompok Gafatar itu dengan Teologi islam yang ada. Dalam hal ini

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 41.

¹³ A.Hanafi, *Theology islam* (Jakarta: Bulan bintang, 1982), 16-17.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 244.

teori teologi lebih difungsikan sebagai alat untuk menentukan ajaran Gafatar dengan mengacu terhada teori teologi islam yang ada.

Timbulnya persoalan persoalan teologi dalam Islam. Pada umumnya di dasari oleh persoalan-persoalan, antara lain adalah siapa yang dianggap telah keluar dari agama Islam (kafir) dan siapa tidak. Mereka kemudian muncul dengan aliran yang berbeda-beda, diantaranya faham Qadariyah dan Jabariyah, Mu'tazilah, al-Asy'ari dan al-Maturidi, serta para teolog modern dan kontemporer.

1. Qadariyah

a) Pokok-Pokok Ajaran

Dalam pokok ajarannya, aliran Qodariyah menggunakan ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai dasar pemikiran Qadariyah salah satunya adalah:

Artinya: Dan katakanlah, Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir. Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS.Al-Kahfi: 29)

Pada dasarnya doktrin Qodariyah menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak sendiri. Manusia mempunyai kewanangan untuk melakukan segala perbuatan atas kehendak sendiri, baik berbuat baik maupun berbuat jahat. Oleh karena itu, berhak mendapatkan pahala atas

٠

¹⁶ Abdul Razak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 73

kebaikan yang dilakukan dan juga berhak pula memperoleh hukuman atas kejahatan yang diperbuatnya. Sehingga bila seseorang diberi pahala atau siksaan di akhirat kelak, itu adalah berdasarkan pilihan pribadinya sendiri, bukan dikarenakan oleh takdir. Karena tidaklah pantas manusia menerima balasan dari tindakan yang dilakukan bukan karena kemauannya sendiri. Manusia sesuai dengan dimensi fisiknya tidak dapat berbuat apapun, kecuali mengikuti sunnatullah, karena manusia telah memiliki takdir yang tidak dapat diubah. Dan tidak ada alasan apapun untuk manusia menyandarkan segala perbuatannya kepada perbuatan Allah. Pokok-pokok ajaran Qodariyah tentang posisi orang yang berdosa besar itu bukan kafir dan bukan mukmin, tapi fasiq dan masuk neraka. Yang dimaksud fasiq adalah orang muslim yang telah menyimpang dari perintanh Allah SWT yang kemudian menyebabkan masuk neraka.

2. Jabariyah

a) Pokok-Pokok Ajaran

Diantara pemuka Jabariyah ekstrim adalah Jahm bin Shafwan dan Ja'd bin Dirham. Pendapat Jahm bin Shafwan berkaitan dengan persoalan teologi adalah:

- Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Ia tidak mempunyai daya, tidak mempu
- 2. nyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan,
- 3. Surga dan neraka tidak kekal. Tidak ada yang kekal selain Tuhan.
- 4. Iman adalah ma'rifat atau membenarkan dalam hati.

¹⁷ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, Ilmu Kalam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 72-73.

- 5. Kalam Tuhan adalah makhluk. Allah maha suci dari segala sifat dan keserupaan dengan manusia seperti berbicara, mendengar, dan melihat. Begitu pula Tuhan tidak dapat dilihat dengan indra mata di akhirat kelak. 18Pendapat Ja'd bin Dirham berkaitan dengan persoalan teologi adalah: 19
- 1. Al-Qur'an itu adalah makhluk. Oleh karena itu, dia baru. Sesuatu yang baru itu tidak dapat disifatkan kepada Allah.
- 2. Allah tidak mempunyai sifat yang serupa dengan makhluk, seperti berbicara, mendengar, dan berbicara.
- 3. Manusia terpaksa oleh Allah dalam segala-galanya. Berbeda dengan Jabariyah ekstrim. Jabariyah moderat mengatakan bahwa Tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, tetapi manusia memiliki bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Inilah yang dimaksud dengan kasab (acquisitin). Menurut faham kasab, manusia tidaklah majbur (dipaksa oleh Tuhan), tidak seperti wayang yang dikendalikan oleh dalang dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan Tuhan.

Berbeda dengan Jabariyah ekstrim. Jabariyah moderat mengatakan bahwa Tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, tetapi manusia memiliki bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Inilah yang dimaksud dengan kasab. Menurut faham kasab, manusia tidaklah

¹⁸ Ibid 67

¹⁹ Ibid. 68

majbur (dipaksa oleh Tuhan), tidak seperti wayang yang dikendalikan oleh dalang dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan Tuhan.²⁰

3. Kaum Mu'tazilah

a) Pokok-Pokok Ajaran Kelima ajaran dasar Mu'tazilah yang tertuang dalam al-ushul al-khamsah adalah:²¹

1. At-Tauhid

At-Tauhid (pengesaaan Tuhan) merupakan prinsip uatama dari intisari ajaran Mu'tazilah. Bagi Mu'tazilah At-Tauhid memiliki arti yang spesifik. Tuhan memiliki arti yang spesifik. Tuhan harus harus disucikan dari segala sesuatu yang dapat mengurangi arti kemahaesaan Nya. Tuhanlah satu-satunya yang Esa, yang unik, dan tak ada satupun yang menyamainya. Oleh karen itu, hanya Dialah yang qadim. Bila ada yang qadim lebih dari satu, maka telah terjadi ta'addud al-qudama (terbilang dzat yang tak berpemulaan).

Untuk memurnikan keesaan Tuhan (tanzih). Mu'tazilah menolak konsep Tuhan memiliki sifat-sifat, penggambaran fisik Tuhan, dan Tuhan dapar melihat dengan mata kepala. Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan itu Esa, tak ada satupun yang menyerupai-Nya. Dia maha melihat, mendengar, kuasa, mengetahui dan sebagainya. Namun, melihat, mendengar, kuasa, mengetahui dan sebagainyatuhan bukan sifat melainkan dzat-Nya. Menurut mereka sifat adalah sesuatu yang melekat. Bila sifat Tuhan yang qadim, berarti ada yang qadim, berarti ada dua yang qadim, yaitu dzat dan sifat-Nya.

.

²⁰ Harun Nasution, Encyclopedi Islam Indonesia(Jakarta: Jambatan, 1992), 522.

²¹ Ibid. 80-87

2. Al-Adl

Ajaran dasar Mu'tazilah yang kedua yaitu al-adl, yang berarti Tuhan maha adil. Adil ini merupakan sifat yang paling gamblang untuk menunjukkan kesempurnaan. Karena Tuhan maha sempurna, Dia sudah pasti adil. Ajaran ini bertujuan ingin menempatkan Tuhan benar-benar adil menurut sudut pandang manusia, karena lam semesta ini sesungguhnya diciptakan untuk kepentingan manusia. Tuhan dipandang adil apabila bertindak hanya yang baik (ash-shalah) dan terbaik (al-ashlal), dan bukan yang tidak baik. Begitu pula Tuhan itu adil bila tidak melanggar janjinya.

Mu'tazilah yang berprinsip keadilan Tuhan mengatakan bahwa Tuhan itu adil dan tidak mungkin berbuat dzalim dengan memaksakan kehendak kepada hamba-nya. Kemudian mengharuskan hambanya untuk menanggung akibat perbuatannya. Dengan demikian, manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan perbuatannya tanpa ada paksaan sedikitpun dari Tuhan. Dengan kebebsan itulah, manusia dapat bertangggung jawab atas segala perbuatannya. Tidaklah adil jika Tuhan memberikan pahala atau sikasa terhadap hamba-Nya tanpa mengiringinya dengan memberikan kebebasan terlebih dahulu. Secara lebih jelas, aliran Mu'tazilahmengatakan bahwa kekuasaan Tuhan sebenarnya tidak mutlak lagi. Ketidakmutlakan kekuasaan Tuhan disebabkan disebabkan oleh kebebasan yang diberikan Tuhan terhadap manusia serta adanya hukum alam (sunnatullah) yang menurut al-Qur'an tidak tidak pernah berubah.²²Ajaran tentang keadilan ini berkaitan erat dengan beberapa hal, antara lain:

²² Ibid. 182

a. Perbuatan manusia

Manusia menurut Mu'tazilah, melakukan dan menciptakan perbuatannya sendiri, terlepas dari kehendak dan kekuasaan Tuhan, baik secara langsung atau tidak. Manusia benarbenar bebas untuk menentukan pilihan perbuatannya, baik dan buruk. Tuhan hanya menyuruh dan menghendaki yang baik, bukan yang buruk. Adapun yang disuruh Tuhan pastilah baik dan apa yang dilarangNya tentulah buruk. Tuhan bersepas diri dari perbuatan yang buruk. Konsep ini memiliki konsekuensi logis dengan keadilan Tuhan, yaitu apapun yang akan diterima manusia di akhirat merupakan balasan perbuatannya di dunia. Kebaikan akan dibalas kebaikan dan kejahatan akan dibalas keburukan, dan itulah keadilan. Karena, ia berbuat atas kemauan dan kemampuannya sendiri dan tidak dipaksa.

b. Berbuatbaik dan terbaik

Dalam istilah Arabnya, berbuat baik dan terbaik disebut *ash-shalah wa al-ashlah*. Maksudnya adalah kewajiban Tuhan untuk berbuat baik, bahkan terbaik untuk manusia. Tuhan tidak mungkin jahat dan aniaya karen akan menimbulkan kesan Tuhan penjahat dan penganiaya, sesuatu yang tidak layak bagi Tuhan. Jika Tuhan berlaku jahat kepada seseorang dan berlaku baik kepada orang lain berarti ia tidak adil. Dengan sendirinya Tuhan juga tidak maha sempurna.

c. Mengutus Rasul

Mengutus rasul kepada manusia manusia karena alasan Tuhan wajib berlaku baik kepada manusia dan hal itu tidak dapat terwujud, kecuali dengan mengutus rasul kepada mereka, Al-qur'an secara tegas menyatakan kewajiban Tuhan untuk memberikan belas kasih kepada manusia. Cara terbaik Untuk

maksud tersebut adalah dengan pengutusan rasull, dan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Agar tujuan tersebut berhasil, tidak ada jalan lain selain mengutus rasul.

3. Al-Wa'd wa al-Wa'id

Al-Wa'd wa al-Wa'id berarti janji dan ancaman. Tuhan yang maha adil dan maha bijaksana, tidak akan melanggar janjinya. Perbuatan Tuhan terikat dan dibatasi oleh janjinya sendiri, yaitu memberi pahala surga bagi yang berbuat baik (al-muthi) dan mengancam dengan siksaaan neraka atas orang yang durhaka (al-ashi). Begitu pula janji Tuhan untk memberi pengampunan pada orang yang bertobat nasuha pasti benar adanya.

4. Al-Manzilah bain al-Manzilatain

Pokok ajaran ini adalah bahwa mukmin yang melakukan dosa besar dan belum bertobat bukan lagi mukmin atau kafir, tetapi fasik. Menurut pandangan Mu'tazilah pelaku dosa besar tidak dapat diaktakan sebagai mukmin secara mutlak. Hal ini karena keimanan menurut adanya kepatuhan terhadap Tuhan, tidak cukup hanya pengakuan dan pembenaran. Berdosa besar bukan merupakan kepatuhan melainkan kedurhakaan. Pelakunya tidak dapat dikatakan kafir secara mutlak karena masih percaya kepada Tuhan, Rasul-Nya, dan mengerjakan perbuatan baik. Hanya saja kalau meninggal sebelum bertobat, ia dimasukkan ke neraka dan kekal di dalamnya. Orang mukmin masuk surga dan orang kafir masuk neraka. Orang fasikpun dimasukkan ke neraka, hanya saja siksaaanya lebih ringan dari orang kafir.

5. Al-Amar bin al-Ma'ruf wa an-Nahy an Munkar

Ajaran ini menekankan keberpihakan kepada kebenaran dan kebaikan, ini merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang. Pengakuan keimanan harus dibuktikan dengan perbuatan baik, diantaranya dengan menyuruh rang berbuat baik dan mencegahnya dari kejahatan.Mu'tazilah mengatakan bahwa kekuasaan Tuhan tidaklah mutlak. Ketidak mutlakan kekuasaan Tuhan disebabkan oleh kebebasan yang diberikan Tuhan terhadap manusia serta adanya hukum alam (sunnatullah) yang menurut al-Qur'an tidak pernah berubah. Maka pendapat Mu'tazilah kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan berlaku dalam jalur hukum yang tersebar di tengah alam semesta berupa sunnatullah.

Mu'tazilah memiliki dasar fikiran yang lain dalam memahami Qodlo dan Qadar. Mereka berpendapat bahwa manusia atau hamba Allah SWT berdiri sebagai subyek yang dapat mementukan perbuatannya sendiri yang berupa perbuatan ikhtiariah. Sedang Allah SWT tidak mengehdaki adanya kejahatan dan kemaksiatan. Sehingga kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa Qodlo dan Qadar tidak ada bila dihubungkan dengan perbuatan hamba yang berupa perbuatan ikhtiariah. Yang sebenarnya adalah ilmu Allah SWT terhadap semua yang akan diperbuat manusia serta terbuktinya perbuatan itu dalam kenyataan yang ada hubungannya dengan kehendak manusia dan Qadar (kesanggupan) manusia.

4. Khalaf (Ahlussunnah)

Kata khalaf biasanya digunakan untuk menunjuk para ulama yang lahir setelah abad III H dengan karakteristik yang bertolakbelakang dengan apa yang dimiliki salaf, diantaranya tentang penakwilan terhadap sifat-sifat Tuhan yang serupa dengan makhluk pada pengertian yang sesuai dengan ketinggian dan kesucian-Nya.

Adapun ungkapan ahlussunnah (sering juga disebut sunni) dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Sunni dalam pengertian umum adalah lawan kelompok Sy'ah. Dalam pengertian ini, Mu'tazilah sebagaimana juga Asyariah masuk dalam barisan Sunni. Sunni dalam pengertian khusus adalah madzhab yang berada dalam barisan Asy'ariah dan merupakan lawan Mu'tazilah. Pengertian kedua inilah yang dipakai dalam pembahasan ini. Selanjutnya, term ahlussunnah banyak dipakai setelah munculnya lairan Asyariah dan Maturidiah, dua aliran yang menentang ajaran-ajaran Mu'tazilah.²³

Rupanya pertentangan faham antara Mu'tazilah/Qodariyah yang rasionalis liberal dengan Ahlul Hadits yang tekstualis orthodoks bersama Jabariyah yang fatalis, membawa pengaruh yang besar di dunia Islam. Tetapi barangkali kalau tidak karena Mu'tazilah, maka tidak akan demikian besar reaksi yang ditimbulkan karenanya.Reaksi terhadap Mu'tazilah lahir di tiga daerah Islam yang cukup berjauhan dan dalam masa yang hampir bersamaan. Di Irak (Bashrah), Al-Asy'ari (260-324 H) yang membentuk aliran Asy'ariyah. Di Mesir, At-Tahtawi (w. 321 H) dan di Iran (Samarkand) Al-Maturidi (238-352 H). Mereka secara sendirisendiri di daerahnya masing-masing, bersama-sama melawan Mu'tazilah. Manifestasi daripada perlawanan itu tidak sama persis satu dengan yang lain, karena kondisi daerahnya masing-masing, tetapi bagaimanapun antara ketiganya

²³ Yunan Yusuf, *Alam Pikiran Islam: Pemikiran Kalam*(Perkasa: Jakarta,1990), 80.

mempunyai banyak persamaan. Sebenarnya kalau disebut perlawanan kurang begitu tepat, sebab apa yang dilakukan mereka bermaksud untuk memberi pegangan ummat dalam situasi perbedaan pendapat diantara kaum muslimin. Mereka tidak mendukung salah satualiran yang ada, sebab ada hal-hal yang disetujui dan ada pula sebagian yang perlu ditolak.

a. Pokok-Pokok Ajaran Al-Asy'ari

Keadilan Tuhan terletak pada keyakinan bahwa Tuhan berkuasa mutlak dan berkehendak mutlak. Apapun yang dilakukan Allah SWT adalah adil.²⁴Karena percaya pada kemutlakan kekuasaan Tuhan, Al-Asy'ari berpendapat bahwa perbuatan Tuhan tidak mempunyai tujuan. Yang mendorong Tuhan untuk berbuat sesuatu semata-mata adalah kekuasaan dan kehendak mutlak-Nya dan bukan karena kepentingan manusia atau tujuan yang lain. Mereka mengartikan keadilan dengan menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya, yaitu mempunyai kekuasaan mutlak terhadap harta yang dimiliki serta mempergunakanya sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, keadilan Tuhan mengandung arti bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak terhadap makhluk-Nya dan dapat berbuat sekehendak hati-Nya. Tuhan dapat memberi pahala kepada hambanya atau memberi siksa dengan sekehendak hatinya,dan itu semua adalah adil bagi tuhan. Terlihat disini bahwa Al-Asy'ari berpendapat bahwa akal mempunyai daya yang kecil dan manusia tidak mempunyai kebebasan atas kehendak dan perbuatanya, mereka mengemukakan bahwa kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan haruslah berlaku semutlak-mutlaknya. Al-asy'ari sendiri

²⁴ Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1986), 226.

Tuhan yang dapat membuat hukum serta menentukan apa yang boleh dibuat Tuhan.

Al-Asy'ari membedakan antara khaliq dan kasb Menurutnya Allah SWT adalah pencipta (khaliq) perbuatan manusia, sedangkan manusia sendiri yang mengupayakan (muktasabih). Hanya Allah SWT yang mampu memenciptakan segala sesuatu (termasuk keinginan manusia). ²⁵Sehingga perbuatan manusia itu diciptakan oleh Tuhan. Disini untuk menggambarkan hubungan perbuatan manusia dengan kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan Al-Asy'ari menggunakan istilah kasb, dimana kasb adalah sesuatu yang timbul dari al-muktasib. Yang dimaksud dengan kasb disini adalah berbarengnya kekuasaan manusia dengan perbuatan Tuhan.

Qodlo Allah SWT adalah iradah Allah SWT dalam azalnya berhubungan dengan segala hal dan keadaan, kebaikan atau keburukannya, keadaan mana sesuai dengan apa yang akan diciptakan Allah SWT yang tidak akan berubahubah sampai terbuktinya iradah tersebut. Adapun Qadar adalah "mewujudkan Allah SWT" terhadap semua makhluk dalam bentuk tertentu dan perbatasan yang tertentu, baik mengenai zat-zatnya ataupun sifat-sifatnya dimana keadaan itu sesuai dengan iradah Allah SWT. Jadi keterangan golongan Al-Asy'ari ini memastikan bahwa Qodlo adalah iradat sehingga Qodlo merupakan sifat qadim. Sehingga Qadar menurut faham ini termasuk sifat-sifat af'al, jadi keadaannya hadis.²⁶

 $^{^{25}}$ Ibid. 268. 26 A. Hanafi, $Teologi\ Islam,$ (Jakarta, Bulan Bintang 1982), 76

Al-Asy'ari berpendapat bahwa mukmin yang berbuat dosa besar adalah mukmin yang fasik, sebab iman tidak mungkin hilang karena dosa selain kafir. ²⁷Sehingga menurut Al-Asy'ari orang yang berbuat dosa besar tetap mukmin. Apabilapembuat dosa besar itu meninggal dunia sebelum sempat bertaubat, hukumnya diserahkan kepada Allah SWT, dengan beberapa kemungkinan yaitu, Allah mengampuni pelaku dosa besar tersebut dengan rahmat-Nya sehingga pelaku dosa besar itu dimasukkan ke surga, pelaku dosa besar itu mendapat syafaat dari Nabi, atau Allah akan menghukum pelaku dosa besar itu ke dalam neraka sesuai dengan dosa yang dilakukannya, kemudian Allah memasukkan ke dalam surga.

b. Pokok-Pokok Ajaran al-Maturidi

Dalam memahami kehendak mutlah Tuhan Aliran al-Maturidi terpisah menjadi dua, yaitu Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara. Pemisahan ini disebabkan perbedaan keduanya dalam menentukan posisi penggunaan akal dan pemberian batas terhadap kekuasaan mutlak Tuhan. Karena menurit faham free will dan free act serta adanya batasan bagi kekuasaan mutlak Tuhan, kaum Maturidiyah Samarkand mempunyai posisi yang lebih dekat dengan Mu''tazilah, tetapi kekuatan akal dan batasan yang diberikan kepada kekuasaan mutlak Tuhan lebih kecil dari pada yang diberikan Mu'tazilah. Kehendak mutlak Tuhan menurut Maturidiyah Samarkand, dibatasi oleh keadilan Tuhan keadilan Tuhan. Tuhan adil mengandung arti bahwa segala perbuatan-Nya adalah baik dan tidak mampu untuk berbuat buruk serta tidak mengabaikan kewajiban-kewajiban-Nya kepada

²⁷ Abdul Razak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), 124

manusia.²⁸Oleh karena itu, Tuhan tidak akan memberi beban yang terlalu berat kepada manusia dan tidak sewenang-wenang dalam memberikan hukuman karena Tuhan tidak dapat berbuat zalim. Tuhan akan memberi upah atau hukuman kepada manusia sesuai perbuatannya masing-masing.

Adapun Maturidiyah Bukhara berpendapat bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak. Tuhan berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya dan menentukan segala-galanya. Tidak ada yang dapat menentang atau memaksa Tuhan dan tidak ada larangan bagi Tuhan. ²⁹Selanjutnya Maturidiyah Bukhara berpendapat bahwa ketidakadilan Tuhan harus difahami dalam konteks kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Tuhan tidak mempunyai tujuan dan tidak mempunyai unsur pendorong untuk menciptakan kosmos. Tuhan berbuat sekehendak-Nya sendiri. ³⁰Ini berarti, bahwa alam tidak diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia atau dengan kata lain, konsep keadilan Tuhan bukan diletakkan untuk kepentingan manusia, tetapi pada Tuhan sebagai pemilik mutlak.

Menurut Al-Maturidi perbuatan manusia adalah ciptaan Tuhan, karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Khusus mengenai perbuatan manusia, kebijaksanaan dan keadilan berkehendak Tuhan mengharuskan manusia memiliki kemampuan berbuat (ikhtiar) agar kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya dapat dilaksanankannya. Dalam hal ini, Al-Maturidi mempertemukan antara ikhtiarsebagai perbuatan manusia dan qudrat Tuhan sebagai pencipta perbuatan manusia. Tuhan menciptakan daya (kasb) dalam diri

²⁸ Ibid. 125

²⁹ Taib Tahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta, Widjaya, 1986), 225.

³⁰ A. Hanafi, *Teologi Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982), 124-125.

manusia dan manusia bebas memakainya. Daya-daya tersebut diciptakan bersamaan dengan perbuatan manusia. Dengan demikian, tidak ada pertentangan antara qudrat Tuhan yang menciptakan perbuatan manusia dan ikhtiar yang ada pada manusia. Kemudian, karena daya diciptakan dalam diri manusia dan perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan manusia sendiri dalam arti yang sebenarnya, maka tentu daya itu juga daya manusia.³¹

Sehingga semua perbuatan manusia dan segala sesuatu dalam wujud ini, yang baik atau yang buruk adalah ciptaan Tuhan. Akan tetapi pernyataan itu menurut Al-Maturidi bukan berarti bahwa Tuhan berbuat dan berkehendak dengan sewenang-wenang-Nya. Hal ini karena qudrat Tuhan tidak sewenang-wenang (absolut), tetapi perbuatan dan kehendaknya itu berlangsung sesuai dengan hikmah dan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya sendiri. Qodlo adalah mewujudkan Allah SWT terhadap sesuatu dengan serapih-rapihnya dan sebaikbaiknya. Adapun Qadar ialah ilmu Allah dalam azalnya tentang akan terjadinya segala sesuatu dalam bentuk dan keadaan yang tidak akan menyimpang dari ilmu Allah SWT tersebut. Jadi Qodlo adalah hadis sebab kembalinya kepada af'al sedangkan Qadar itu qadim sebab kembalinya kepada sifat ilmu Allah.³²

Al-Maturidi berpendapat bahwa orang yang berdosa besar tidak kafir dan tidak kekal di dalam neraka walaupun ia mati sebelum bertaubat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikannya akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya. Kekal di dalam neraka adalah balas untuk orang yang berbuat dosa syirik. Dengan demikian berbuat dosa besar selain syirik tidak akan

³¹ Ibid.,121-122.

³² Yusuf Yunan, Alam Pikiran Islam: Pemikiran Kalam (Jakarta, Perkasa, 1990), 89.

menyebabkan pelakunya kekal di dalam neraka. Oleh karena itu perbuatan dosa besar (selain syirik) tidaklah menjadikan sesorang kafir dan murtad. Menurut Al-Maturidi, iman itu cukup dengan tashdiq dan iqrar, sedangkan amal adalah penyempurnaan iman. Oleh karena itu, amal tidak akan menambah atau mngurangi esensi iman, kecuali hanya menambah atau mengurangi sifatnya saja.

5. Pemikiran Teologi Modern Muhammad Abduh

a) Pokok-Pokok Ajaran Muhammad Abduh

Muhammad Abduh berpendapat bahwa kehendak Tuhan tidak selamanya bersifat mutlak. Karena Tuhan telah membatasi kemutlakan-Nya dengan memberi kesempatan pada manusia untuk berijtihad. Namun pada penjelasan lain dikatakan dalam kebebasan itu, Tuhan tetap berperan di belakangnya.³³

Perbuatan manusia bertolak dari satu deduksi bahwa manusia adalah makhluk yang bebas dalam memilih perbuatannya. Menurut Muhammad Abduh ada tiga unsur yang mendukung suatu perbuatan, yaitu akal, kemauan, dan daya. Ketiganya merupakan ciptaan Tuhan bagi manusia yang dapat dipergunakannya dengan bebas.³⁴

Qadha dan Qadar termasuk salah satu pokok-pokok aqidah dalam Islam.

Qadha berarti kaitan antara ilmu Tuhan dengan sesuatu yang diketahui.

Sedangkan qadar adalah terjadinya sesuatu sesuai dengan ilmu Tuhan. 35 Jadi, ilmu atau pengetahuan Tuhan merupakan inti dari pengertian yang terkandung di dalam

.

³³ Ibid. 90

³⁴ Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta, Widjaya, 1986), 226

 $^{^{\}rm 35}$ Arbiya Lubis, $Pemikiran\ Muhammadiyah\ Dan\ Muhammad\ Abduh\ (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 125.$

qadha' dan qadar. Apa yang diketahui Tuhan psati akan sesuai dengan kenyataan, dan mustahil dapat disebut sebagai suatu yang diketahui, jika tidak sesuai dengan kenyataan.

6. Ahmadiyah

Aliran Ahmadiyah adalah gerakan islam yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1889 M bertepatan dengan tahun 1306 H. Ahmadiyah adalah sebutan singkat dari jemaat Ahmadiyah. Jemaat berarti kumpulan individu yang bersatu padu dan bekerja untuk suatu program bersama. Ahmadiyah adalah nama lain dari islam, jadi Ahmadiyah adalah perkumpulan himpunan atau organisasi yang bersatu padu dan bekerja untuk suatu program yang sama, yaitu islam. Nama Ahmadiyah diambil dari salah satu nama Rasulullah saw. Yang diinformasikan kepada Nabi Isa. a.s dalam (QS- Ash Shaf ayat-6) yang menyatakan bahwa akan datang seorang nabi dan rasul bernama Ahmad.

Kelahiran Ahmadiyah berorientasi pada pembaharuan pemikiran. Tujuan Ahmadiyah didirikan adalah untuk memperbaiki kehidupan beragama orang islam dan mempersatukan umat islam. Tujuan tersebut relevan dan sejalan dengan tugas yang dibawa oleh Mirza Ghulam Ahmad bahwa kehadirannya untuk memajukan agama islam dan menegakkan syariat islam. Sebagai himpunan atau golongan, Ahmadiyah mengklaim dan menyatakan diri bahwa jemaatnya merupakan pengikut dari Mirza Ghulam Ahmad atau mereka sering menyebutnya *badbrat*. ³⁷ Aliran Ahmadiyah meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Imam Mahdi,

A, Fajar Kurniawan, *Teologi Kenabian Ahmadiyah* (Jakarta: RMBok, 2006, cet.1), 15
 Maskur Hakim, *Kenapa Ahmadiyah Dihujat*? (Jakarta, SDM Bina Utama, 2005), 31

Al Masih Mau'ud, dan Nabi. 38 Namun demikian kenabian yang diyakini tidaklah membawa syariat baru dan hanya mengikuti syariat yang telah ada yaitu syariat Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini Ghulam Ahmad hanya sebagai pelangsung dari ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw, tetapi bagi sebagian umat islam, pandangan ini dinilai sebagai permulaan perdebatan dan berakhir dengan permusuhan antara Ahmadiyah dengan mayoritas umat islam, karena menurut sebagian umat islam, Ahmadiyah telah masuk ke dalam wilayah prinsipil dan sudah tidak bisa ditawar lagi pemaknaannya.

Kemudian Ahmadiyah berkembang menjadi sebuah aliran Teologi yang besar, namun setelah wafatnya Mirza Ghulam Ahmad, aliran Ahmadiyah terpecah menjadi dua golongan diantaranya yaitu: *pertama*, golongan Qodian yang berpendapat bahwa kenabian sesudah Rasulullah saw. Tetap terbuka sampai kapan pun, dan orang yang tidak meyakini Ghulam Ahmad adalah di luar islam. Ghulam Ahmad tidak hanya sebagai *mujaddid*, tetapi juga seorang Nabi yang harus ditaati ajarannya. Kelompok ini di pimpin oleh Bashiruddin Mahmud Ahmad. Adapun ayat-ayat yang di klasifikasikan sebagai dasar teologis kenabian diantaranya adalah (QS Al Hajj ayat 75):

Artinya:

"Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari Malaikat dan dari manusia; Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat".

Kata "yasthofi" dalam ayat ini mengandung makna memilih, menurut ketentuan bahasa Arab, kata tersebut adalah fi'il mudhori yang menunjukan

.

³⁸ Ibid 32-34

³⁹ Ali Yasir, *Jihad dan Penerapannya Masa Kini* (Yogyakarta:GAI,1982), 7

perkataan yang sedang dan akan memilih bukan telah memilih. Dengan demikian dalam hal ini Allah swt. Sedang atau akan memilih dan mengutus nabi-nabi-Nya sesuai dengan keadaan zaman dan konteks sosial masyarakat yang ada. Kerena ayat ini turun setelah nabi terpilih dan waktu itu tidak terjadi pemilihan rasul lagi, maka perkataan "yasthofi" hanya dapat diartikan dengan akan memilih. Menerjemahkan telah memilih atau sedang memilih merupakan kesalahan penerjemahan menurut Ahmadiyah Qodian.

Sementara *kedua*, golongan Lahore yang disebut juga *Ahmadiyah Anjumah Isba'at Islam* dipimpin oleh Maulana Ali dan Kwaja Kamaluddin. 40 Golongan ini berpedapat bahwa sesudah Nabi Muhammad saw wafat. Pintu kenabian sama sekali sudah tertutup. dan aliran Ahmadiyah dari golongan ini tidak mengimani Mirza Ghulam Ahmad sebagi seorang Nabi pengganti setelah Nabi Muhammad saw wafat. Adapun sanggahan yang digunakan Aliran Ahmadiyah Lahore untuk menentang penafsiran yang dihadirkan oleh aliran Ahmadiyah Qodian yaitu dengan mengkutip hadits Rasulullah saw:

"Dan sesungguhnya akan datang di kalangan umatku tiga puluh pendusta, semuanya menganggap dirinya sebagai Nabi, dan aku adalah penutup para Nabi dan tidak ada lagi Nabi sesudahku. (H.R. Bukhari Muslim)".

Di samping itu, aliran Lahore berkeyakinan bahwa Ghulam Ahmad hanya seorang *muhaddats* seperti perkataannya berikut ini:

"Bukanlah pendakwaan kenabian, melainkan pendakwaan *muhaddatsiyat* yang telah dilakukan atas perintah swt. Hal itu dinyatakan dalam suatu kenabian

.

⁴⁰ Ibid. 8

majazi atau ditetapkan sebagai tokoh kenabian. Apakah hal itu dapat dikatakan sebagai pendakwaan kenabian?". ⁴¹Dengan demikian kalangan Lahore dalam melihat ayat-ayat kenabian dan penafsiran yang dihadirkan mempercayai beberapa hal antara lain, percaya bahwa Nabi Muhammad saw adalah *khatam nabiyyin* dalam pengertian yang paling besar dan terakhir, sehingga tidak akan datang lagi nabi setelah Nabi Muhammad saw, baik nabi lama maupun nabi yang baru, dan meyakini bahwa Ghulam Ahmad adalah *mujaddid*, namun bukan nabi. ⁴²

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini kami perlu untuk melakukan beberapa kajian pustaka agar tidak terjadi penulisan ulang sehingga pembahasan yang dilakukan tidak sama dengan yang lain. Terdapat buku, jurnal, skripsi atau sejenisnya yang pernah ditulis oleh beberapa orang yang menuliskan hal yang serupa tapi berbeda dengan penelitian yang penulis ambil, diantaranya adalah:

Pada tahun 2013, Skripsi karya Roni Saputra, Jurusan Aqidah dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menulis skripsinya tentang "Teologi Transformatif (Studi Pemikiran Mansour Fakih)". Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai adanya kehadiran globalisasi yang dianggap berbeda oleh beberapa kalangan. Akibatnya 'globalisasi' tidak hanya dicurigai sebagai sesuatu untuk orang-orang yang mampu mengaksesnya , namun juga diklaim memiliki cacat bawaan, yang bersifat sistemik dan struktural. Untuk itu perlu adanya transformasi sistem dan struktural. Kalangan yang menghendaki tersebut disebut

_

⁴² Ibid. 28-29

⁴¹ Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, *Apakah Ahmadiyah Itu?*, cet. Ke-15, JAI, 1993. 26

sebagai kalangan berparadigma 'transformatif' yang meliputi berbagai bidang kemasyarakatan; ekonomi, sosial-politik, budaya dan keagamaan (teologi). Dalam penelitiannya ini mencoba membahas kalangan transformatif dari sudut pandang 'teologi', selain karena teologi tidak berwajah tunggal dalam merespon 'globalisasi', tetapi juga menggunakan agama (teologi) sebagai spirit untuk transformasi sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif teologi bahwa teologi muncul sebagai ilmu pengetahuan yang secara signifikan membahas tentang ketuhanan atau Kalam Allah SWT.

Jadi, skripsi yang berjudul "Konsep Teologi Aliran GAFATAR" masih belum ada. Maka dari itu penulis memutuskan untuk mengangkat tema tersebut sebagai penulisan dalam proposal ini. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan agar masyarakat bisa lebih mengetahui dan menghargai sesama umat beragama dalam hal apapun. Terlebih Indonesia dikenal sebagai bangsa yang damai dan toleran dalam bermasyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, sebagai upaya dalam memberikan gambaran secara komperhensif tentang adanya ormas GAFATAR yang terjadi di perumahan Delta Sari di Sidoarjo.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan dalam melaksanakan penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alasan penulis memilih metode kualitatif dekriptif adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai kondisi sosial keagamaan di perumahan Delta Sari di Sidoarjo.
- b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bagdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan wawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan istilahnya.⁴³

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan. Dalam

⁴³Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001), 3

pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴⁴

Dengan demikian penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan atas pandangan sosial. Lokasi penelitian dilakukan di perumahan Delta Sari, Des. Kureksari, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.

Sebagai usaha untuk memperoleh kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data.

Tabel 1.1 Proses Penelitian

NO	Bentuk Kegiatan	Waktu
1.	Pra-Studi Lapangan	29 Juli 2016
2.	Studi Lapangan	20 Agustus – 30 Oktober 2016
3.	Pembuatan Laporan	01 november 2016

3. Sumber Data

Penulis mengklarifikasikan sumber data dalam penulisan ini menjadi dua, sebagai berikut:

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, melalui wawancara kepada masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa setempat sehingga dapat memperoleh data yang valid

⁴⁴Ibid.

pada objek yang diteliti yaitu berlokasi di perumahan Delta Sari, Des.

Kureksari, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo. Diamtaranya:

- 1. Perangkat Desa Kurek Sari, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo
- 2. Masyarakat Desa Kurek Sari
- 3. Warga Eks Gafatar Desa Kurek Sari

Tabel 1.2 Daftar Nama Informan Perangkat Desa Kurek Sari

NO	Nama	Jabatan
1.	Tisnadi	Kepala Desa
2.	Sinyo	Kabag. Umum
3.	Endang	Humas
4.	Purno <mark>mo</mark>	Linmas

Tabel 1.3 Daftar Nama Informan Masyarakat Kurek Sari

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Abdi	Kureksari Waru Sidoarjo
2.	Kolik	Kureksari Waru Sidoarjo
3.	Budi	Kureksari Waru Sidoarjo
4.	Adi	Kureksari Waru Sidoarjo

Tabel 1.4 Daftar Nama Informan Warga Eks Gafatar

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Bapak Mukhtar	Kureksari Waru Sidoarjo
2.	Bapak yoyok	Kureksari Waru Sidoarjo
3.	Bapak Sani	Balen Bojonegoro

a. Data sekunder adalah data-data dari kepustakaan yang diperoleh dari literatu buku, jurnal, majalah maupun sumber lain yang dapat menunjang referensi dalam pembahasan atau penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang menharuskan peniliti untuk turun ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁴⁵

b. Metode Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah metode dalam dalam rangkamengumpulkan data-data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik wawancara.

⁴⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 20121), 165

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan satu orang atau lebih yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu mendeskripsikan mengenai konsep teologi aliran GAFATAR di perumahan Delta Sari di Sidoarjo berusaha menggambarkan masalah yang akan dibahas agar memperoleh kesimpulan dari data yang telah diteliti.

64

⁴⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

⁴⁷http://rayendar.blogspot.com/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono 2013.html?m=1, "*Metode Penelitian Menurut Sugiyono*" diakses pada Selasa 19 juli 2016

b. Analisis Kefilsafatan

Analisis kefilsafatan yaitu menganalisis teori Teologi yang mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan beragama dan konsep liberalisme yaitu ideologi yang mengagungkan kebebasan di perumahan Delta Sari di Sidoarjo. Dengan metodemetode kefilsafatan yakni gaya edukatif, dalam arti memberikan penjelasan secara teratur dan sistematis tentang seluruh bidang filsafat, atau salah satu bagian yang telah dihasilkan oleh ilmu pengetahuan yang telah ada.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasannya menjadi empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasannya yaitu:

Bab I (satu) yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) yaitu *setting* lapangan dan penyajian data lapangan yang berisi gambaran lokasi penelitian, letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian warga setempat, pendidikan dan kondisi sosial keagamaan, deskripsi tentang konsep teologi aliran GAFATAR di perumahan Delta Sari di Sidoarjo dan

⁴⁸Anton Bakker, Dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 16

pendapat masyarakat sekitar di perumahan Delta Sari di Sidoarjo mengenai GAFATAR di perumahan Delta Sari di Sidoarjo.

Bab III (tiga) yaitu berisi tentang penyajian data kemunculan dan perkembangan aliran GAFATAR di perumahan Delta sari di Sidoarjo.

Bab IV (empat) yaitu penyajian data analisis data. Konsep teologi aliran GAFATAR.

Bab V (lima) yaitu kesimpulan dari data yang diperoleh dan saran dari penelitian terkait dengan permasalahan yang diteliti. pada tanggal 29 April 2016, Pukul 13.30 WIB